BAB II
PERANCANGAN SEMINAR DAN WORKSHOP GRAFFITI DI SMA NEGERI 3 BANDUNG

2.1 Graffiti

Graffiti adalah coretan-coretan pada dinding menggunakan cat. Kata graffiti adalah istilah yang telah banyak digunakan di seluruh dunia, dalam bahasa Indonesia sendiri telah lazim menggunakan bahasa graffiti (Ridwan, 2009, h.64).

Sejarah graffiti atau perkembangan seni budaya menulis di dinding bermula dari manusia primitif sebagai cara mengkomunikasikan perburuan. (NIRMANA, VOL.8, No. 2, Juli 2006: 51-57)



Gambar 2.1 Graffiti Media
sumber : dripsndrops.com

Di Indonesia perkembangan graffiti juga belakangan makin marak dan disambut positif. Nama-nama yang muncul seperti Tembok Bomber, Wormo, The Yellow Dino, Darbotz, Tutu, Koma, Artcoholic, Bujang Urban, Mase Crew, FAB Family, dan masih banyak lagi para seniman graffiti Indonesia yang sukses eksis tidak hanya di kancah lokal, bahkan sukses di mancanegara.

Kota Bandung merupakan kota seni yang telah banyak melahirkan seniman graffiti, diantaranya The Yellow Dino, FAB Family yang terdiri dari beberapa seniman seperti Cheztwo, Shake, Stereoflow, Astronoutboys, dan lain-lain. Perkembangan graffiti di kota Bandung sudah sangatlah pesat dengan banyaknya ruang publik graffiti yang banyak ditemukan di beberapa sudut kota, tren yang berkembang saat ini adalah penggunaannya diarahkan untuk membuat ruang publik lebih hidup dan menarik, disamping membawa muatan pesan tertentu termasuk iklan layanan masyarakat.



Gambar 2.2 Graffiti Layanan Masyarakat
sumber : dokumentasi pribadi

2.2 Gaya (*Style*) Graffiti

Berbagai gaya penulisan graffiti sering digunakan untuk beberapa kepentingan dalam praktek dan gaya ini telah berevolusi selama bertahun-tahun. Gaya-gaya yang biasa digunakan diantaranya adalah :

2.2.1 *Tag Style*

Gaya Tag adalah bentuk yang paling dasar dan tercepat penulisan graffiti. Ini biasanya merupakan representasi dari nama seniman dan digunakan sebagai cara untuk memperoleh pengakuan dengan menjadi terlihat di banyak tempat dan sebagai *signature* untuk potongan atau singkatan kata yang terlalu panjang.



Gambar 2.3 *Tagging style*
sumber : graffiti.com

2.2.2 *Throw-Up*

Gaya ini adalah metode lain cara cepat penulisan graffiti. Hal ini dilakukan dengan membuat lapisan cat dalam satu warna dan

menggunakan garis cepat sebagai *stroke* atau *outline* huruf yang berfungsi sebagai pembatas dan mempertajam warna.



Gambar 2.4 *Throw-up style*
sumber : graffiti.com

2.2.3 *Blockbuster*

Gaya *Blockbuster* adalah rangkaian huruf secara merata menggunakan spasi agar tidak terlalu sulit untuk dibaca, gaya dan metode font blok ini biasanya digunakan pada media yang lebih besar dan luas. Gaya ini sering dilakukan untuk menutupi keseluruhan daerah media.



Gambar 2.5 *Blockbuster style*
sumber : graffiti.com

2.2.4 *Wild Style*

Gaya ini jauh lebih kompleks dari pada yang disebutkan sebelumnya. Komposisi warna, gradasi, rumit dan tidak mementingkan keterbacaan. Gaya ini sangat membutuhkan ketelitian, efek yang dipakai bisa berbagai macam seperti dimensi (sudut), *shadow* (bayangan), *stroke* (garis), *opacity* (ketajaman), tekstur dan lain-lain.



Gambar 2.6 *Wild style*
sumber : graffiti.com

Penggunaan font atau tulisan bisa diaplikasikan kedalam berbagai jenis sesuai dengan gaya graffiti.

2.3 Kegiatan Studi

2.3.1 Seminar

Arti kata seminar berasal dari bahasa latin *seminarium* yaitu tanah tempat menanam benih, seminar secara definisi adalah suatu pertemuan ilmiah yang membahas suatu masalah yang

diikuti banyak peserta dan mereka yang ahli di bidangnya yang pada akhirnya akan memperoleh suatu rumusan yang disepakati bersama (Indra, 2010, h.6).

2.3.2 *Workshop* atau Lokakarya

Workshop atau lokakarya adalah pertemuan dari orang-orang yang berpengalaman dan bertanggung jawab dan ahli-ahli yang dapat membantu peserta guna membicarakan masalah atau pelajaran mereka yang dirasakan sukar untuk dipecahkan sendiri dan bersama-sama mencarikan solusinya (Indra, 2010, h.9).

2.3.3 Pelaku Seminar dan Lokakarya

Pelaksaan seminar dilakukan oleh berbagai peran diluar kepanitiaan yang mempunyai tugasnya masing-masing diantaranya :

1. Pembawa Acara

Pembawa acara (*Master of Ceremony, MC*) dalam seminar bertanggung jawab atas penyusunan acara dari awal hingga akhir acara dan selanjutnya akan di teruskan oleh Moderator.

2. Keynote Speaker

Keynote Speaker atau pembicara kunci adalah sosok yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan atau nilai tambah terhadap suksesnya sebuah seminar (Indra, 2010, h.41).

3. Moderator

Atau bisa juga disebut sebagai pemandu acara atau pemimpin jalannya seminar dalam pengendalian waktu, serta bertugas memperkenalkan profil pemakalah dan perusahaan. Tugas moderator berakhir setelah bahasan masalah didiskusikan, dan menguraikan kesimpulan sementara.

4. Notulen

Notulen berfungsi sebagai perekam jalannya seminar dan diskusi secara tertulis, dan membantu moderator dalam mencatat semua isi pembicaraan masalah dalam seminar.

5. Pengamat

Tugas pengamat adalah mengamati jalannya diskusi pada seminar dan dianjurkan seorang pengamat adalah ahli pakar dari bahasan masalah diskusi tersebut.

6. Pemakalah

Pemakalah disebut juga sebagai penceramah, hal ini dikarenakan Pemakalah adalah orang yang membuat atau menyiapkan sebuah makalah dan sekaligus memaparkannya dalam bentuk ceramah. Pemakalah bisa juga dikategorikan sebagai narasumber, pemrasaran (orang yang memberikan saran) (Aditya, 2010).

7. Peserta

Peserta adalah anggota seminar yang tertarik atau orang yang sedang meneliti pokok bahasan pada seminar. Peserta dapat memberikan pendapat, kritik, saran mengenai materi yang dibahas.

2.4 SMA Negeri 3 Bandung

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung berlokasi di Jalan Belitung No.8 Kota Bandung Propinsi Jawa Barat.

2.4.1 Profil Umum SMA Negeri 3 Bandung

Berdiri pada tahun 1981, sekolah negeri yang memiliki tanah dan bangunan milik pemerintah, hasil hibah HBS V untuk digunakan bersama SMA Negeri 5 Bandung termasuk gedung, lapangan olah raga di Jalan Bali, SMA Negeri 3 menempati lokasi bangunan sebelah barat sedang SMA Negeri 5 menempati lokasi

sebelah timur. Luas tanah : 7120 m2, luas bangunan : 5340 m2. Memiliki ketenagaan guru PNS 64 orang, non PNS 8 orang dan ketenagaan non guru PNS 11 orang, non PNS 21 orang.

2.4.2 Sejarah Singkat SMA 3 Bandung

Berdiri sejak tahun 1953 SMA Negeri 3 Bandung dikenal sebagai sebutan SMA Belitung karena berlokasi di jalan Belitung No.8 Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah favorit dan kebanggaan masyarakat kota Bandung.

Bangunan sekolah ini merupakan gedung tua yang di bangun pada zaman pemerintahan Hindia – Belanda (tahun 1916), dirancang oleh arsitek C. P Schoemaker. Yang berfungsi sebagai gedung HBS (Hoogere Burgerschool) yaitu sekolah untuk anak-anak belanda golongan menengah.

Gedung ini berdiri diatas tanah seluas 14.240 m2 dengan luas bangunan 8.220 m2 menghadap ke utara (Jalan Belitung) dihuni oleh dua sekolah yaitu SMA Negeri 3 Bandung disebelah barat dan SMA Negeri 5 Bandung disebelah timur. Batas SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 5 hanya dibatasi oleh jalur koridor tengah yang memanjang dari arah utara ke selatan. Batas koridor ini dapat juga berfungsi sebagai pemersatu antara SMA Negeri 3

dan SMA Negeri 5 sehingga para warga kedua sekolah ini dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

2.4.3 Kegiatan Seni atau Desain yang pernah diselenggarakan di SMA Negeri 3 Bandung.

Kegiatan yang pernah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung pada hari senin (3/5/2010), mengadakan acara peringatan hari Bumi dengan tema “ Dengan Peringatan Hari Bumi ke-5 Kita Wujudkan 7 Program Prioritas Bandung ” yang terselenggara atas kerjasama OSIS SMA Negeri 3 Bandung dengan Radio Ardan FM Bandung.

Berbagai kegiatan digelar dalam acara ini antara lain : penanaman pohon oleh Walikota Bandung bersama-sama dengan Direktur Radio Ardan, kegiatan Ekstra Kurikuler seperti KPA3, MK3, LSS, Band dan Graffiti pada dinding sekolah sesuai dengan tema yang diadakan.

Kegiatan graffiti sebagai bentuk apresiasi seni yang dilakukan oleh beberapa siswa SMA Negeri 3 Bandung yang berlokasi di sekitar lingkungan tembok gedung tua yang berada disamping sekolah yang sudah tidak digunakan lagi, dan di tembok – tembok sarana olah raga.



Gambar : 2.7 Graffiti di lingkungan SMA Negeri 3 Bandung
sumber : dokumentasi pribadi

2.5 *Target Audience*

Target audience adalah sasaran yang akan dituju. Disini *target audience* ditunjukan kepada peserta atau peminat graffiti yang akan mengikuti kegiatan.

Adapun sasaran kegiatan studi yang akan dilakukan akan dijelaskan berdasarkan sebagai berikut :

1. **Geografis**

   Sekolah Menengah Atas Negeri 3 yang terletak di kota Bandung.

2. **Demografis**

   Gender : Laki-laki, umur 16 sampai 17 tahun

Status : Siswa kelas 1-3 Sekolah SMA Negeri 3 Bandung. Dengan status ekonomi menegah keatas.

3. Psikografis

Seluruh siswa yang berminat mengetahui perkembangan seni graffiti, atau sedang menekuni aktifitas graffiti.